Rilis Media
14 Maret 2024

Green Mining: PT Bumi Suksesindo Serius Garap *Nursery* untuk Sukseskan Reklamasi

Pesanggaran - PT Bumi Suksesindo (BSI) berhasil mereklamasi lahan bekas kegiatan pertambangan di site Tujuh Bukit Pesanggaran, Banyuwangi tanpa menunggu operasi pertambangan selesai. Pihak perusahaan menyebutnya dengan istilah reklamasi progresif.

Sejak tahun 2016 hingga Februari 2024, progres reklamasi telah mencapai 74,54 hektare. Setiap satu hektare membutuhkan 625 bibit atau tanaman dengan jarak tanam 4 meter x 4 meter. Kemudian pada tahun kedua ditambahkan keanekaragaman hayati jenis/spesies lokal dengan jarak tanam 8 meter x 4 meter.

Kesuksesan reklamasi di Tujuh Bukit Operations tersebut tidak terlepas dari keberadaan fasilitas yang dibuat oleh perusahaan, yaitu pembibitan dan persemaian (*nursery*) yang andal yang dikelola oleh Departemen Lingkungan PT BSI.

"Pembuatan *nursery* di dalam *site* Tujuh Bukit Operations merupakan wujud dari komitmen perusahaan dalam menerapkan kaidah teknik pertambangan yang baik *(good mining practices)* dan mendukung aktivitas reklamasi atau penghijauan di luar *site,"* ujar Manajer Departemen Lingkungan PT BSI Doni Roberto.

Nursery adalah tempat atau area khusus untuk memproses pembibitan tanaman, persemaian, dan sebagai tempat tumbuh sementara tanaman yang akan digunakan untuk reklamasi. Di tempat ini, tim lingkungan perusahaan bisa mengontrol kualitas bibit tanaman yang siap untuk ditanam di area reklamasi. Fasilitas ini dibangun di atas lahan seluas 0,9 hektare, berisi tanaman hasil pengembangan biji, stek, dan cabutan anakan atau bibit dari hutan di *site* Tujuh Bukit Operations. Sarana ini mampu menampung sebanyak 15.000-20.000 bibit tanaman.

Saat ini, ada 55 jenis tanaman yang berhasil dikembangkan di *nursery* PT BSI. Tanaman-tanaman tersebut berjajar rapi di bawah los-los beratap paranet. Kaki-kaki akar tanaman terbungkus *polybag* berwarna hitam. Tanaman-tanaman dengan tinggi setengah meteran itu dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Daun-daunnya yang segar mengindikasikan pertumbuhannya yang sehat.

Sebagian tanaman tersebut, lanjut Doni, merupakan tumbuhan lokal yang dikumpulkan oleh tim lingkungan dari biji atau benih dari area Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) PT BSI. Sementara itu, sebagian lainnya merupakan tumbuhan yang dikembangkan dengan cara stek dan cabutan.

Bibit atau benih tersebut kemudian dikembangkan dan dirawat di *nursery*. Di sini, tim lingkungan perusahaan memupuk, menyemprot dengan fungisida untuk mengendalikan serangan jamur pengganggu tanaman, dan membersihkan gulma agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Perawatan tanaman dilakukan selama rentang

waktu lima sampai enam bulan. Tanaman dikatakan siap tanam apabila telah mencapai tinggi 60 cm–80 cm.

“Kami merawatnya seperti tanaman di kebun sendiri,” kata Doni.

Tanaman lokal yang berhasil dikembangkan dari proses pengembangan biji, antara lain munung *(Leea sp),* kepuh *(Sterculia foetida),* duwet *(Syzygium cumini),* kedawung *(Parkia timoriana),* saga *(Adenanthera pavonina).* Sementara itu, tanaman yang berhasil dikembangkan melalui cabutan bibit, yaitu pancal kidang *(Glocidion rubrum Blume)*, mahoni *(Swietenia macrophylla),* buni *(Antidesma Bunius),* bungur *(Lagerstroemia speciosa),* dan walangan *(Pterospermum diversifolium).*

Menurut Doni, produktivitas *nursery* sangat menguntungkan perusahaan karena bisa menyuplai kebutuhan untuk reklamasi internal. Terlebih lagi, dengan jumlah bibit yang melimpah, perusahaan dapat menyumbang kegiatan penghijauan yang diadakan oleh pemerintah atau para pemangku kepentingan lainnya.

Terakhir pada 2023, PT BSI menyumbangkan 600 bibit tanaman hasil pengembangan dari *nursery* kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyuwangi untuk penghijauan. Jenis tanaman yang disumbangkan, antara lain kepuh *(Sterculia foetida),* bungur (*Lagerstroemia speciosa),* Buni *(Antidesma Bunius),* Bendo *(Artocarpus elasticus Reinw. ex Blume),* dan kemiri *(Aleurites moluccanus).*

Pelaksanaan reklamasi area pertambangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi Pasca Tambang dan Keputusan dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Menurut Doni Roberto, program reklamasi PT BSI bukan basa-basi. Keberadaan *nursery* dengan aktivitas dan produktivitasnya menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya di bidang lingkungan.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Nur Rahman Hernanto
Communication Affairs
PT Bumi Suksesindo
Selular: +62 **811 1034 413**
e-mail: nur.hernanto@merdekacoppergol.com

Sekilas PT Bumi Suksesindo

PT Bumi Suksesindo (BSI) merupakan perusahaan pertambangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), berdasarkan Keputusan Bupati Banyuwangi nomor 188/547/KEP/429.011/2012 tanggal 9 juli 2012. PT BSI telah memiliki izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) seluas 4.998 ha. Terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan kegiatan saat ini berfokus pada unit bisnis produksi emas dan tembaga di Tujuh Bukit Operations atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tujuh Bukit.

Kualitas sumberdaya mineral pada Tujuh Bukit Operations diakui negara sebagai aset dengan nilai sangat strategis. BSI kemudian ditetapkan sebagai Objek Vital Nasional (Obvitnas) pada tanggal 26 Februari 2016.

PT BSI memulai produksi pada lapisan oksida dengan penambangan bijih (ore) perdana pada tanggal 1 Desember 2016 sekaligus menandai peralihan kegiatan perusahaan dari tahap konstruksi ketahap operasi produksi.

Dengan menerapkan konsep good mining practices, semua aktivitas di tambang emas Tujuh Bukit terbuka untuk kepentingan publikasi sesuai batasan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan data karyawan per Februari 2024, pelaksanaan aktivitas teknis, operasional, administratif dan hubungan eksternal lainnya dilakukan oleh PT BSI dengan melibatkan 3.451 karyawan di mana 99 persen adalah WNI dan 71 persen (2.450) merupakan warga lokal Banyuwangi. Kecamatan Ring 1 Pesanggaran berkontribusi paling banyak untuk tenaga kerja lokal, yaitu sebanyak 1.457 orang.